



Penggunaan Grafik Pertumbuhan Bagi Kader Untuk Meningkatkan Kapasitas Dalam Memantau Pertumbuhan Anak

¹ Nike Arta Puspitasari, ² Wening Sukmawati, ³Novianty Ayu Rachmawati, ⁴Merrina Bellaya Swezda

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung
nikearta@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 22th October 2025

Revised: 16th January 2026

Published: 5th February 2026

Keywords:

Growth Chart
Monitoring
Child growth

Abstract

Stunting is a prevalent nutritional problem among children, characterized by height-for-age below the standard. Stunting prevention can be conducted through routine monitoring of child growth and development at integrated health, however not all health cadres at Puskesmas X adequately understand this activity. This community service program aimed to empower health sector partners by enhancing cadres' knowledge and skills in monitoring child growth using growth charts. The intervention consisted of health education and case-based discussions, with effectiveness evaluated using pre-test and post-test assessments. The results demonstrated an 18% increase in mean scores from pre-test to post-test. Paired t-test analysis revealed a statistically significant difference between pre-test and post-test scores ($p = 0.002$). These findings indicate that the program effectively improved cadres' capacity to monitor child growth, although regular monitoring and evaluation are necessary to ensure the sustainability of cadres' competencies.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Oktober 2025

Direvisi: 16 Januari 2026

Dipublikasi: 5 Februari 2026

Kata kunci

Grafik Pertumbuhan
Pemantauan
Pertumbuhan anak

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi pada anak yang paling sering terjadi di masyarakat yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya. Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, namun kegiatan pemantauan tersebut belum dipahami oleh seluruh kader di Puskesmas X. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberdayakan mitra di sektor kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memantau status pertumbuhan anak menggunakan grafik pertumbuhan. Metode yang digunakan meliputi pemberian edukasi kesehatan dan pembahasan studi kasus, yang disertai dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memantau pertumbuhan balita di posyandu, dengan peningkatan nilai pre-test dan post-test sebesar 18%. Hasil uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai pre-test dan post-test dengan nilai signifikansi ($p = 0,002$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif meningkatkan kapasitas kader, namun tetap diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai keberlanjutan kemampuan kader.

PENDAHULUAN

Malnutrisi pada anak didefinisikan sebagai ketidakseimbangan antara kebutuhan gizi dan asupan makanan. Kondisi ini mengakibatkan defisit energi, protein, dan zat gizi lainnya, yang

pada akhirnya dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak. Malnutrisi dianggap sebagai tantangan dalam dunia kesehatan yang secara global menjadi semakin intensif dan berkaitan dengan tingginya biaya perawatan, komplikasi penyakit, dan risiko kematian. Malnutrisi pada anak dapat mengakibatkan efek jangka panjang yang tidak dapat diubah, seperti keterlambatan perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik (Sulistiani et al., 2023). Kekurangan nutrisi dan kelainan sistem saraf pada anak memiliki hubungan yang saling memengaruhi satu sama lain. Anak yang mengalami kekurangan nutrisi memiliki pengaruh pada perkembangan sistem saraf dan terbanyak pada kelainan motorik dan kognitif (Papotot et al., 2021).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi pada anak yang paling sering terjadi di masyarakat. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis pada anak di bawah umur 5 tahun (Agung Dirgantara Namangboling, n.d.). Prevalensi balita stunting menurut provinsi di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 berada di angka 21,7%. Prevalensi stunting di Kota Bandung berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 dan Survei Status Gizi Indonesia (SGGI) Tahun 2022 berada di angka 25% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2023. Bandung menjadi lokasi fokus prioritas dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting di Provinsi Jawa Barat. Masalah stunting ini dapat dicegah dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dan menilai tumbuh kembang mereka secara rutin menggunakan standar pertumbuhan dan perkembangan anak atau dengan menggunakan grafik tumbuh kembang, dan memberikan asupan makanan yang bergizi bagi anak (Agung Dirgantara Namangboling, n.d.).

Pemerintah telah mencanangkan program POSYANDU dalam rangka pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita (Dr. Andi Nurlinda, 2019). Dalam program posyandu terdapat kader yang dilibatkan oleh puskesmas untuk mengelola posyandu secara sukarela. Kader merupakan pilar utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Peran kader untuk melakukan pemantauan dalam mencegah masalah pertumbuhan pada anak perlu di monev dalam pendampingan untuk mengoptimalkan perannya karena tidak jarang terkendala oleh kurangnya informasi dan keterampilan dalam mendeteksi masalah pertumbuhan. Seorang kader sebaiknya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai posyandu, namun keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Perlu pengetahuan yang baik bagi kader mengenai cara memantau tumbuh kembang anak dan cara mendeteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu kader perlu dibekali pengetahuan yang cukup (Nurbaya et al., 2022). Pengetahuan kader berkorelasi positif dengan keterampilan deteksi dini stunting. Pengetahuan kader yang kurang dapat menjadi hambatan besar dalam melakukan deteksi dini dan melakukan upaya penanganan stunting (Etekisi et al., 2023).

Terdapat hambatan yang terjadi di salah satu posyandu di wilayah kerja puskesmas X. Adanya kepengurusan dan kader baru yang belum seluruhnya mengetahui cara memantau pertumbuhan anak. Lama menjadi kader berhubungan secara signifikan dengan keterampilan deteksi dini stunting berbasis masyarakat pada kader kesehatan. Salah satu faktor pendukung yang dapat membantu kinerja kader kesehatan menjadi lebih baik adalah masa kerjanya sebagai kader sehingga mampu menyelesaikan masalah kesehatan di wilayah masing-masing termasuk stunting. Lama menjadi kader kesehatan menjadi dasar seberapa minat dan pengalaman kader kesehatan dalam melaksanakan peran, tugas, dan tanggung jawabnya (Etekisi et al., 2023). Beberapa kader posyandu cenderung fokus dengan tugas masing-masing untuk mengukur tanpa memahami kriteria/status pertumbuhan. Pemantauan status pertumbuhan anak di deteksi menggunakan aplikasi e-penting yang dilakukan oleh ketua posyandu, namun belum semua kader lain memahaminya.

Pemantauan pertumbuhan anak menggunakan grafik di KMS ataupun grafik pertumbuhan WHO yang menjadi standar, belum dipahami oleh semua kader berdasarkan pengamatan penulis dan konfirmasi dari ketua posyandu. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan dapat diberdayakan untuk menjalankan program kesehatan di masyarakat, terutama dalam mendeteksi stunting secara dini. Dengan tingkat pengetahuan yang baik, kader akan menerapkan ilmu yang dimilikinya untuk memantau dan melaksanakan tugas deteksi dini stunting (Holida et al., 2024). Mayoritas orangtua yang datang ke posyandu tidak membawa buku KIA/KMS. sehingga pencatatan hanya ada di buku catatan posyandu. Motivasi kader berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian Kartu Menuju Sehat (Eteksi et al., 2023). Dengan demikian, diharapkan dapat membantu mengingatkan orang tua untuk selalu membawa buku KIA/KMS

Fokus pengabdian ini adalah untuk pemberdayaan mitra di sektor kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memantau status tumbuh kembang anak. Melalui pemahaman penggunaan standar grafik pertumbuhan, kader dapat mendeteksi secara dini masalah pertumbuhan. Balita yang tidak mencapai kenaikan berat badan minimal dapat diintervensi sebagaimana mestinya. Balita dengan berat badan yang mendekati garis minus 2 standar deviasi (-2SD) dapat dicegah agar tidak berada pada garis minus 2 standar deviasi (-2SD). Balita dengan tinggi badan yang mendekati garis minus 2 standar deviasi (-2SD) dapat dicegah agar tidak berada pada garis minus 2 standar deviasi (-2SD). Tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu mengenai cara memantau status pertumbuhan balita menggunakan grafik di KMS dan grafik pertumbuhan WHO. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Widianingtyas, 2016).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam satu hari, yaitu pada tanggal 26 Agustus 2025 pukul 09.00 WIB dengan durasi waktu 2 jam dan diikuti oleh 10 orang peserta. Rangkaian kegiatan terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Pada tahap persiapan, penulis bersama tim melakukan diskusi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk menentukan waktu yang tepat guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

PERSIAPAN KEGIATAN

Persiapan ini mencakup perencanaan teknis, penyusunan materi, serta pemenuhan kebutuhan logistik. Tahap pelaksanaan dimulai dengan memastikan seluruh kebutuhan kegiatan telah tersedia dan siap digunakan. Kegiatan dibuka secara resmi, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan serta manfaat kegiatan bagi para peserta. Untuk menciptakan suasana yang akrab, dilakukan sesi tanya jawab ringan sebagai bentuk pendekatan awal. Selanjutnya, peserta diminta untuk mengisi daftar hadir dan menjawab instrument kuesioner *pre-test* guna mengukur pemahaman awal sebelum materi diberikan.

PELAKSANAAN

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim, yang mencakup topik-topik penting seperti: pentingnya pertumbuhan yang optimal pada anak, faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan, peran kader dalam memantau pertumbuhan anak, serta cara memantau pertumbuhan balita menggunakan KMS dan grafik pertumbuhan WHO. Dalam penyampaian materi, digunakan metode studi kasus untuk meningkatkan pemahaman peserta. Beberapa soal kasus disampaikan dan dibahas secara interaktif bersama peserta. Dalam sesi

ini, peserta bersama pemateri mengisi KMS dengan memplotkan berat badan anak sesuai kasus yang diberikan, kemudian menginterpretasikan hasilnya untuk menilai kecukupan penambahan berat badan anak. Selain itu, peserta juga dibimbing dalam pengisian grafik pertumbuhan WHO guna menentukan status berat badan, panjang/tinggi badan, serta status gizi anak. Seluruh proses pengisian KMS maupun grafik pertumbuhan WHO diamati dan dibimbing secara langsung oleh tim pelaksana untuk memastikan pemahaman dan ketepatan peserta dalam mengisi data. Pendampingan kepada seseorang untuk pemberdayaan memiliki manfaat yaitu menciptakan kemandirian, memberdayakan Masyarakat, meningkatkan kapasitas dan meningkatkan kesejahteraan (M. Ridwan et al., 2024).

Metode pembelajaran studi kasus merupakan gaya pengajaran yang sangat mudah untuk diadaptasikan, Dimana prosesnya melibatkan pembelajaran berbasis masalah dan dapat meningkatkan pengembangan keterampilan analitis. Studi kasus tidak hanya dapat digunakan untuk mengingat pengetahuan, tetapi juga digunakan sebagai analisis, evaluasi dan aplikasi. Metode studi kasus mensimulasikan tantangan dunia nyata. Peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam pembuatan Keputusan. Peserta perlu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi yang relevan dan merumuskan Solusi yang dapat diterapkan dalam konteks kasus (Rahmat et al., 2023).

Setelah seluruh rangkaian pemberian materi selesai dilaksanakan, tim pengabdian kembali membagikan soal studi kasus dan meminta peserta untuk mengisi KMS dan grafik pertumbuhan WHO secara mandiri. Peserta yang mengalami kesulitan dipersilakan untuk menyampaikan kepada tim, agar dapat diberikan pendampingan secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode praktikum dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar menjadi baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai evaluasi (Nisa, 2017).

EVALUASI

Setelah seluruh peserta menyelesaikan praktik pengisian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi evaluasi bersama. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta untuk menerima masukan terkait pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya di era modern yang menuntut inovasi dan efektivitas. Melalui evaluasi, guru dapat menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajaran, serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi juga berperan dalam memberikan umpan balik yang membangun bagi siswa agar mereka dapat meningkatkan hasil belajar (Rangga Putera Boroallo et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu posyandu yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas X, Kota Bandung, dan diikuti oleh 10 orang peserta yang merupakan kader dari wilayah setempat. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menunjukkan kerja sama yang solid dalam mempersiapkan seluruh kebutuhan kegiatan, mulai dari survei lapangan, penyusunan materi, hingga penyediaan alat dan bahan. Seluruh anggota tim berperan aktif dan bersinergi dalam merancang serta menyusun rencana kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Pemaparan Materi Tentang Grafik Pertumbuhan Oleh Narasumber

Seluruh kebutuhan kegiatan telah disiapkan dengan baik satu jam sebelum acara dimulai, mencakup persiapan layar infokus dan proyektor, daftar hadir, kuesioner, serta konsumsi untuk peserta. Para peserta mulai berdatangan sebelum pukul 09.00 dan langsung diarahkan untuk mengisi presensi serta mengerjakan soal pre-test. Seluruh peserta menyelesaikan pre-test pada pukul 09.15, dilanjutkan dengan sesi pembukaan kegiatan yang mencakup sambutan dan penyampaian tujuan kegiatan. Selama penyampaian materi, peserta tampak antusias dan memperhatikan dengan saksama. Namun, pada sesi praktikum mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS) dan grafik pertumbuhan WHO, beberapa peserta tampak kebingungan dalam memplotkan data dengan benar. Tim pengabdian sigap memberikan pendampingan dan penjelasan tambahan, sehingga peserta akhirnya mampu mengisi grafik pertumbuhan dengan tepat. Salah satu peserta bahkan menyampaikan bahwa materi tersebut belum pernah mereka terima sebelumnya.

Pada sesi praktikum dengan metode studi kasus, peserta diberikan dua soal kasus yang mencakup pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), grafik berat badan, panjang/tinggi badan, serta penentuan status gizi berdasarkan kurva pertumbuhan WHO. Peserta diminta untuk mengerjakan secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi, terdapat variasi dalam tingkat pemahaman peserta, beberapa peserta tampak percaya diri dan mampu mengisi serta menginterpretasikan grafik dengan tepat, sebagian lainnya mengisi dengan benar namun masih ragu-ragu terhadap jawabannya, dan ada pula yang masih mengalami kebingungan karena tidak yakin, namun akhirnya dapat menyelesaikan tugas dengan baik berkat pendampingan dari tim fasilitator. Sesi kegiatan diakhiri dengan evaluasi berupa *review* materi melalui pertanyaan *recall*. Tiga pertanyaan utama diajukan kepada peserta, dan berhasil dijawab dengan tepat oleh beberapa orang, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Praktik Pengisian KMS dan Grafik Pertumbuhan WHO pada kader

Setelah selesai rangkaian kegiatan pemberian materi dan praktikum, peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner *post test*. Pemberian soal *pre* dan *post test* ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberian edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang sudah disampaikan atau pemberian soal *pre-test* dan *post-test* ini merupakan salah satu evaluasi output mengukur luaran langsung dari kegiatan PkM yang sudah dilakukan. Evaluasi ini merupakan salah satu dari tes kemajuan belajar (*Gains/Achievement Test*) , atau disebut juga tes perolehan untuk mengetahui kondisi awal *testee* sebelum pembelajarn dan kondisi akhir *testee* setelah pembelajaran (Widodo, 2021). *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan mengenai materi yang diberikan. Berikut adalah gambaran hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada peserta pada kegiatan PkM ini :

Tabel 1. Hasil *Pre Test*

REKAPITULASI NILAI <i>PRETEST</i>		
NO RESPONDEN	BENAR	NILAI AKHIR
1	5	50
2	8	80
3	4	40
4	3	30
5	6	60
6	6	60
7	5	50
8	4	40
9	5	50
10	6	60
RATA-RATA NILAI <i>PRE TEST</i>		52

Tabel 2. Hasil *Post Test*

REKAPITULASI NILAI <i>POST TEST</i>		
NO RESPONDEN	BENAR	NILAI AKHIR
1	7	70
2	9	90
3	7	70
4	5	50
5	7	70
6	6	60
7	8	80
8	8	80
9	5	50
10	8	80
RATA-RATA NILAI <i>POST TEST</i>		70

Tabel 3. Persentase Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Kategori	Presentase
<i>Pre Test</i>	52%
<i>Post Test</i>	70%

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil *post test* setelah edukasi kesehatan dilaksanakan, dengan peningkatan sebesar 18%. Perbandingan skor *pre test* dan skor *post test* pada ukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi merupakan metode evaluasi yang bisa digunakan berupa data kuantitatif yang dapat menginterpretasikan outcome (Rasyid et al., 2021). Peningkatan pengetahuan akan maksimal jika kader menerapkan materi yang didapatkan dalam jangka panjang.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Statistik

	Rerata	Selisih	df	Sig. (p)
Pre-test	52,00	18,00	9	0,002
Post-test	70,00			

Berdasarkan hasil uji Paired t-Test diperoleh nilai nilai signifikansi $p = 0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*, yang menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan efektif meningkatkan hasil belajar responden.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peningkatan pengetahuan peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan lebih optimal apabila kegiatan dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, tercatat dua orang kader membawa anak mereka yang berusia sekitar tiga tahun. Tingkat keaktifan anak-anak tersebut cukup tinggi dan sulit dikendalikan, sehingga berpotensi mengganggu konsentrasi peserta lain serta kelancaran jalannya kegiatan. Untuk menjaga kenyamanan dan efektivitas kegiatan di masa mendatang, disarankan agar peserta yang membawa anak kecil difasilitasi dengan area khusus anak atau diberikan pendampingan tambahan. Alternatif lainnya, panitia dapat mempertimbangkan penjadwalan kegiatan yang lebih fleksibel, agar para kader dapat mengikuti kegiatan secara optimal tanpa harus membawa anak. Lingkungan memiliki dampak besar terhadap kemampuan kita untuk mempertahankan perhatian. Lingkungan yang penuh distraksi cenderung membebani pikiran, menyulitkan konsentrasi (Carvalho, 2025).



Gambar 3. Tanya jawab oleh Narasumber kepada kader

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di salah satu posyandu wilayah kerja Puskesmas X, Kota Bandung, berlangsung dengan baik dan terorganisir. Kegiatan ini diikuti oleh 10 kader, dan mencakup penyampaian materi serta sesi praktikum mengenai pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dan interpretasi grafik pertumbuhan WHO. Tim pengabdian memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif, meskipun beberapa peserta sempat mengalami kendala dalam memahami materi. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata skor peserta naik dari 52 menjadi 70, atau meningkat sebesar 18%. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader terhadap materi yang disampaikan. Diharapkan, pemahaman tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan posyandu, sehingga mendukung penguatan hasil pembelajaran dalam jangka panjang. Peningkatan pengetahuan akan lebih optimal apabila kader menerapkan ilmu yang diperoleh secara berkelanjutan dalam setiap aktivitas pelayanan di posyandu.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas 'Aisyiyah Bandung yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan baik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, para peserta kader posyandu yang berpartisipasi aktif, pimpinan posyandu yang telah menyediakan tempat serta mendukung kelancaran kegiatan, dan Kepala Puskesmas X Kota Bandung beserta jajaran yang turut berkontribusi dalam memberikan arahan serta kemudahan koordinasi. Seluruh kontribusi dan kerja sama dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 4. Peserta dan Tim PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Dirgantara Namangboling, M. G. D. A. (n.d.). *Status Gizi Anak*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=uYozEQAAQBAJ>
- Carvalho, W. (2025). *Dua dalam Satu – Buku 1: Akar Bawah Sadar Buku 2: Akar Fokus: Seri: Pikiran Tersembunyi dan Esensi dari Fokus*. Weslen Carvalho.
<https://books.google.co.id/books?id=MzR2EQAAQBAJ>
- Dr. Andi Nurlinda, S. K. M. M. K. (2019). *Gizi dalam Siklus Daur Kehidupan: Seri Baduta (Untuk Anak 1-2 Tahun)*. Andi Offset.
<https://books.google.co.id/books?id=jTF3DwAAQBAJ>

- Eteksi, K. E. D., Unting, D. I. N. I. S., Asyarakat, B. E. M., & Esehatan, P. A. D. A. K. A. K. (2023). *A f-f y m k d d s b m p k k*. 14(2), 425–436.
- Holida, S. S., Yusfar, K. M., & Karimah, S. D. (2024). Hubungan Aantara Pengetahuan Kader Posyandu dengan Keterampilan Kader Dalam Deteksi Stunting di Desa Mandalamekar. *Healthy Journal*, 13(2), 141–152.
- M. Ridwan, S. K. M. M. P. H., M, M. R. A. M. K., Puspita Sari, S. K. M. M. K., Vinna Rahayu Ningsih, S. K. M. M. K., & La Ode Reskiaddin, S. K. M. M. P. H. (2024). *Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat*. PT Salim Media Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=mmJEEQAAQBAJ>
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat Pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 14(1), 62–68.
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686.
- Papotot, G. S., Rompies, R., & Salendu, P. M. (2021). Jurna 1 Status Gizi. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(3), 266.
- Rahmat, A., Arif, M., Mirnawati, M., Azizah, S., Lestari, L. P., Aliyyah, R. R., Sarimanah, E., Sushanty, V. R., & Suharyati, H. (2023). *Desain Pembelajaran Berbasis Kasus*. Ideas Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=aSjIEAAQBAJ>
- Rangga Putera Boroallo, Danti Indriastuti Purnamasari, Kasmawati, & Mas'adi. (2025). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2632–2638. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.949>
- Rasyid, H. A., Zuhriyah, L., Dwicahyani, S., Alamsyah, A., Rahmah, S. N., Purwaningtyas, N. H., Rakhmani, A. N., & Hariyanti, T. (2021). *Diagnosis Komunitas untuk Intervensi Kesehatan*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=6ttVEAAQBAJ>
- Sulistiani, R. P., Puspitasari, D. A., Wirandoko, I. H., Wicaksono, D., Aghadiati, F., Mustafida, R. Y., Davidson, S. M., & Suryana, A. L. (2023). *Stunting dan Gizi Buruk*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=hrLiEAAQBAJ>
- Widianingtyas, S. I. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Mengenai Pemantauan Pertumbuhan Dan Stimulasi Batita. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 12–16. <https://doi.org/10.47560/kep.v5i1.176>
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=sEFXEAAQBAJ>